

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KEAHLIAN TKJ SISWA SMK KRISTEN 1 TOMOHON

Rahayu Pinas¹, Jimmy Waworuntu², Alfrina Mewengkang³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹ayu.pinas26@gmail.com, ²jimmywaworuntu@unima.ac.id,
³mewengkangalfrina@unima.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya guru dalam memotivasi belajar keahlian TKJ siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan sumber informasi guru keahlian TKJ, waka kurikulum, siswa, dan orang tua siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan 3 macam teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar keahlian TKJ siswa SMK Kristen 1 Tomohon secara keseluruhan sangat baik, dimana terlihat motivasi belajar siswa untuk belajar keahlian TKJ sangat besar. Kemudian upaya guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, memberi nilai, memberi pujian dan memberikan tugas kepada siswa, menunjukkan semangat saat mengajar kemudian mengontrol dan memperhatikan siswa ketika sedang belajar. Hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu karena teman seangkatan yang kurang baik, perbedaan kemampuan siswa, siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, faktor ekonomi, kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua, siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain. Solusi yang digunakan guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu memisahkan tempat duduk siswa, melakukan penanganan terhadap setiap siswa, mengelilingi ruangan kelas untuk memperhatikan siswa, memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah, menyediakan alat dan fasilitas pembelajaran, dan membatasi jam bermain anak. Siswa keahlian TKJ merasa termotivasi karena adanya motivasi dan dorongan dari guru dan orang tua untuk belajar kapan pun dimana pun.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, Deskriptif Kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat sehingga menjadi penting dalam pendidikan, dan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Guru dapat diartikan sebagai pembimbing proses pelajaran, yang berlandaskan pengetahuan dan pengalaman serta rasa tanggung jawab tinggi terhadap kelancaran proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ada dan

tidaknya motivasi belajar peserta didik, kematangan, dan hubungan antara guru dan peserta didik, kemampuan verbal, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik akan menjadi salah satu faktor penting seorang guru dalam proses pembelajaran.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang teknologi, keterampilan karakter dan etos kerja yang kreatif dan terampil, sebagai suatu sumber penghasil tenaga terampil dari berbagai bidang keterampilan di dunia pendidikan.

Motivasi berfungsi untuk sebagai dorongan usaha dan pencapaian suatu prestasi. Adanya motivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang baik dan adanya motivasi, maka seseorang yang ingin belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajar.

Tenaga pendidik atau guru bagi masyarakat awam selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari pekerjaannya mengajar menjadi tenaga pendidik yang profesional, tapi bagi sebagian orang tidak begitu dipermasalahakan karena guru mempunyai pengaruh yang luar biasa kemana arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran tentang pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum yang ada di Indonesia dan telah disahkan baik aturan terhadap guru atau dosen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Keahlian TKJ Siswa Smk Kristen 1 Tomohon.

KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitasnya seperti proses belajar. Salah satu kondisi tersebut adalah motivasi belajar. Menurut Sanjaya (2013), keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan lebih sering memiliki prestasi tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar adalah sudut pandang yang sangat kuat. Sering terjadi siswa yang berprestasi rendah bukan disebabkan karena tidak adanya kemampuan melainkan karena tidak adanya motivasi untuk maju sehingga tidak berusaha untuk mengoordinasikan setiap kemampuannya.

Menurut Winkle dalam Marisa (2019) motivasi belajar merupakan dorongan utama yang terdapat pada siswa agar kegiatan pembelajaran terjadi dan mengelola seluruh pengalaman tumbuh siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan siswa. Menurut Sardiman (2012) dalam latihan pembelajaran, motivasi dapat dianggap sebagai dorongan utama umum dalam diri siswa yang menyebabkan latihan belajar, yang menjamin keselarasan latihan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek pembelajaran dapat tercapai. Menurut Djaali (2013) motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Uno (2013), motivasi

belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut manggopa dkk (2019) peserta didik akan belajar dengan baik jika sesuatu yang dipelajari akan bermanfaat bagi kehidupannya yaitu hal yang dipelajari memiliki manfaat karena dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah penyesuaian energi dalam karakter individu yang digambarkan dengan munculnya emosi (sentimen) dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2014) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Tugasnya yang tidak diragukan lagi adalah untuk mengembangkan semangat, rasa bahagia dan semangat untuk belajar. Menurut Suryana dan Fathurohman (2012), motivasi didefinisikan sebagai penguat alasan, daya batin, dorongan.

Tingkat motivasi seseorang ditentukan berdasarkan indikator dari ciri-ciri motivasi belajar. Lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013) yaitu:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar.

Sardiman (2014) mengatakan bahwa motivasi yang ada pada setiap individu memiliki ciri. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat di lihat melalui sifat-sifat yang menyertainya, antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Setiani dkk (2015), menyatakan peserta didik memiliki dua sumber motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari dalam diri peserta didik): Motivasi ini adalah niat yang menjadi dinamis dan tidak perlu dijiwai dari perspektif eksternal untuk bekerja. Inspirasi ini muncul dari dalam diri siswa tanpa tekanan atau dukungan dari orang lain. Faktor individu yang biasanya mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu adalah minat, perspektif inspirasional, dan kebutuhan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari luar peserta didik): Motivasi ini adalah niat yang dinamis dan kemampuan karena peningkatan dari luar. Inspirasi ini muncul karena pengaruh dari luar siswa seperti ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain sehingga dalam kondisi seperti itu siswa percaya harus menindaklanjuti dengan

sesuatu, misalnya berpikir. Bagi peserta didik dengan motivasi ekstrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, maka motivasi ekstrinsik ini perlu untuk diberikan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, sebagaimana dijelaskan Syah (2001) adalah:

- 1) Faktor internal
- 2) Faktor eksternal
- 3) Faktor pendekatan belajar.

Menurut Manizar (2015) guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap diantaranya yaitu:

- 1) Bersikap secara terbuka, artinya bahwa seorang pendidik harus mendorong peserta didiknya agar berani mengungkapkan pendapat kemudian menanggapi dengan positif. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, yaitu dengan menunjukkan perhatian dan ramah terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.
- 2) Membantu peserta didik untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Artinya bahwa proses pengungkapan kemampuan dalam beberapa kasus menghabiskan sebagian besar hari. Harus disesuaikan dengan kepribadian setiap siswa. Kemampuan diibaratkan tanaman yang dalam pembuatannya membutuhkan bantuan seperti pupuk dan pertimbangan. Hal ini diperlukan untuk memupuk kemampuannya dengan tujuan agar ia dapat mencapai prestasi. Dengan asumsi sudah tercipta, siswa akan memiliki kepastian dan keberanian dalam memutuskan secara sederhana.
- 3) Menciptakan hubungan yang selaras dan serasi dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara tegas, menunjukkan kesiapan dalam mendidik dan memahami, tersenyum lebar, dapat mengendalikan perasaan, dan dapat bersikap relatif terhadap berbagai masalah guru sendiri, sehingga dapat dikoordinasikan pada tempatnya.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk memperoleh prestasi yang membanggakan atau supaya mudah mendapatkan pekerjaan, ataupun keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Tuhannya dan hal lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Sikap aktif dari subjek (peserta didik) mutlak dibutuhkan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, dengan arti lain bahwa belajar berguna untuk diri sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data akan diperoleh melalui key informan, yang mana informan ini di dapat dari guru keahlian TKJ yang berjumlah 3 orang, disamping itu, sebagai penguat data di lapangan peneliti turut mewawancarai beberapa pihak yang terdiri dari siswa keahlian TKJ yang berjumlah 3 orang, Waka Kurikulum yang berjumlah 1 orang, dan juga orang tua siswa yang berjumlah 3 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif wawancara yang digunakan adalah secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan metode yang terlibat dengan mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui pendekatan dan jawaban pribadi antara penanya dan sumber atau orang yang diwawancarai.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalamnya-sedalamnya tentang Peningkatan Motivasi Belajar Keahlian TKJ Siswa Smk Kristen 1 Tomohon. Metode ini penulis tujukan kepada guru keahlian TKJ, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar pada keahlian TKJ. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrument wawancara yang berisi hal-hal penting untuk ditanyakan, yaitu sebagai berikut:

Pedoman wawancara dengan guru keahlian TKJ SMK Kristen 1 Tomohon

A. Indikator 1

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa keahlian TKJ selama ini?
- 2) Apa upaya yang bapak lakukan dalam memotivasi belajar siswa?

B. Indikator 2

- 1) Apakah ada hambatan ketika bapak memotivasi belajar siswa?

C. Indikator 3

- 1) Sebagai guru, solusi apa yang bapak gunakan untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi belajar siswa?

Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Kristen 1 Tomohon

A. Indikator 1

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa keahlian TKJ selama ini?
- 1) Bagaimana menurut ibu tentang peran guru keahlian TKJ dalam memotivasi belajar siswa?
- 2) Menurut ibu apakah motivasi belajar siswa keahlian TKJ meningkat setelah guru memberikan motivasi belajar?

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa Keahlian TKJ

A. Indikator 1

- 1) Apa bapak/ibu sering mengingatkan anak untuk belajar?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keahlian TKJ selama ini?
- 3) Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak anda?

B. Indikator 2

- 1) Apakah ada hambatan dari bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak ?

C. Indikator 3

- 1) Solusi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi belajar anak?

Pedoman Wawancara dengan Siswa Keahlian TKJ

A. Indikator 1

- 1) Kenapa anda tertarik dengan keahlian tkj?

B. Indikator 2

- 1) Apakah guru memberikan motivasi kepada anda pada saat pembelajaran ?

A. Indikator 3

- 1) Apakah anda merasa sulit untuk memahami materi yang diajarkan guru?

Observasi adalah untuk memperkenalkan gambaran perilaku atau kejadian yang masuk akal, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mencari tahu cara manusia berperilaku, dan untuk penilaian, untuk secara spesifik mengukur perspektif tertentu dan memberikan masukan pada estimasi tersebut.

Pada observasi ini. Peneliti terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar pada keahlian TKJ siswa SMK KRISTEN 1 TOMOHON peristiwa diatas berupa kegiatan proses belajar mengajar dan seberapa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran keahlian TKJ.

Realitas dan informasi yang tak terhitung jumlahnya disimpan dalam materi sebagai dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Kualitas dasar dari informasi ini adalah tidak terbatas pada keberadaan, sehingga memberi kesempatan pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa, juga menghimpun data tentang pembelajaran keahlian TKJ di SMK KRISTEN 1 TOMOHON.

Adapun cara untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data mencari data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, strategi pengujian informasi yang digunakan sudah jelas, yaitu dikoordinasikan untuk menjawab definisi masalah yang telah dibentuk dalam proposisi. Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh dari sumber yang berbeda, menggunakan strategi pemilihan informasi yang berbeda (triangulasi), dan dilakukan secara konsisten sampai informasi tersebut meresap. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada guru-guru keahlian TKJ di SMK KRISTEN 1 TOMOHON.

Keabsahan Data

Prosedur Pengabsahan Data dilakukan dengan mengikuti petunjuk Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

- 1) Derajat kepercayaan (credibility)

Menentukan derajat kepercayaan dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Ada beberapa teknik triangulasi, tapi yang untuk kepentingan penelitian ini digunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi kembali dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar.

2) **Pengujian Transferability**

Merupakan validitas eksternal, yang menunjukkan derajat ketepatan, atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana penelitian dilaksanakan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.

3) **Pengujian Dependabilitas**

Konsep ini lebih luas dari realibilitas. Hal itu disebabkan oleh peninjauannya yang memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reliabilitas ditambah dengan faktor-faktor lainnya yang terkait. Mulai dari peneliti menentukan masalah/fokus, turun lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data sampai pada penarikan kesimpulan.

4) **Pengujian Konfirmabilitas**

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip, hampir sama dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti menemukan beberapa indikator mengenai peningkatan motivasi belajar keahlian TKJ siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Adapun pembahasan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) **Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Keahlian TKJ.**

Berdasarkan hasil penelitian, guru memiliki beberapa peran, salah satunya sebagai motivator. Guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat terdorong untuk giat belajar keahlian TKJ baik di rumah, di sekolah, dan dimanapun mereka berada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keahlian TKJ mengenai upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut:

a) **Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi**

Metode mengajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam menciptakan suasana belajar yang antusias guru harus memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Dalam menyajikan materi kepada siswa tidak hanya memakai satu metode saja tetapi menggunakan bermacam-macam metode mengajar. Seperti metode ceramah, diskusi kelompok, serta tanya jawab. Penggunaan metode mengajar tidak cukup jika hanya menggunakan satu metode saja karena lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang antusias.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi pada proses pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan dapat mengetahui cara siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Maka seorang tenaga pendidik harus memahami

kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

- b) **Pemberian Tugas**
Tugas adalah salah satu pekerjaan yang menuntut untuk diselesaikan, guru bisa memberikan tugas kepada siswa sebagai salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa, tugas dapat diberikan dalam bentuk kelompok ataupun secara perorangan. Agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.
 - c) **Pemberian Nilai**
Pemberian nilai merupakan salah satu bentuk motivasi yang bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memberikan nilai pada ulangan/raport siswa maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik.
 - d) **Memberikan Pujian**
Dalam proses pembelajaran, memberikan pujian diperlukan. Setiap usaha yang telah siswa lakukan dalam kegiatan belajar ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan pujian atau penghargaan, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
 - e) **Hukuman**
Hukuman adalah alat inspirasi jika dilengkapi dengan metodologi pendidikan, bukan dalam semangat kekejaman. Metodologi pendidikan di sini adalah suatu disiplin ilmu yang mengajarkan dan mengharapkan untuk membenahi mentalitas dan aktivitas siswa yang dipandang tidak tepat. Agar dengan hukuman yang diberikan siswa tidak mengulang kesalahan atau pelanggaran. Bagaimanapun mengurangi terulangnya pelanggaran. Akan lebih baik jika siswa berhenti melakukannya nanti.
- 2) **Hambatan-Hambatan Dalam Memotivasi Belajar Siswa**
Guru keahlian TKJ dan orang tua siswa sudah melakukan upaya dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran. Terdapat hambatan atau kendala diantaranya:
- a) **Teman Seangkatan Yang Kurang Baik**
Teman seangkatan, dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman seangkatan dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labill, emosional pemarah, dan juga rasa egois sangat besar.
 - b) **Perbedaan Kemampuan Siswa**
Setiap siswa pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang pandai dan cepat tanggap dalam menerima dan memahami materi, ada juga siswa yang sedang dan lambat dalam menerima dan memahami materi. Ada siswa yang memiliki semangat belajar da ada siswa yang harus didorong dan selalu diberi motivasi agar semangat belajar. Tidak semua siswa harus disamakan tingkat kecerdasan dan kebiasaannya sehingga guru harus menyeimbangkan cara belajar setiap siswa.

- c) Siswa Yang Tidak Fokus Dalam Pembelajaran
Saat pembelajaran dimulai tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan untuk focus akan sesuatu. Terutama di usia muda. Sementara disaat belajar diperlukan konsentrasi yang tinggi.
 - d) Faktor Ekonomi
Salah satu hambatan yang mempengaruhi dalam memotivasi belajar siswa adalah faktor ekonomi, faktor tersebut dapat berdampak negative dan positif dalam pendidikan anak. Karena ekonomi merupakan salah satu faktor penunjang penyediaan fasilitas belajar anak.
 - e) Kurangnya Ilmu Pengetahuan Dari Orang Tua
Kebanyakan orang tua sulit memberikan pemahaman kepada anak, kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga kurang bisa membantu anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru.
 - f) Siswa Yang Tidak Bisa Membagi Waktu Belajar Dan Bermain
Salah satu hambatan dalam memotivasi belajar siswa yaitu siswa tidak bisa membagi waktu kapan untuk bermain dan kapan untuk belajar. Kadang hal itulah yang membuat siswa tidak paham dengan materi pelajarannya karena tidak mempelajari kembali materi yang diberikan ketika pulang sekolah dan hanya melakukan kesibukan lain seperti bermain.
- 3) Solusi Yang Digunakan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Memotivasi Belajar Siswa
- Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keahlian TKJ dan orang tua siswa tentang hambatan atau kendala dalam memotivasi belajar siswa maka ditemukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi belajar siswa yaitu:
- a) Memisahkan tempat duduk siswa, kemudian diberikan peringatan dengan bahasa yang baik untuk bergaul dengan siswa yang lebih baik, boleh saja untuk berteman dengan siswa yang kurang baik akan tetapi bisa mempengaruhi nilai siswa.
 - b) Melakukan penanganan terhadap setiap siswa, melakukan pembelajaran seperti diskusi kelompok agar siswa bisa saling bertukar pikiran dan bisa saling memahami kemampuan masing-masing sehingga termotivasi dalam dirinya untuk berbagi ilmu.
 - c) Mengelilingi ruangan kelas untuk memperhatikan siswa, serta menegur dengan suara yang lantang sehingga tidak menemukan siswa yang melamun, jika ada siswa yang melamun dekati kemudian jelaskan dengan hati-hati dan jelas.
 - d) Solusi yang digunakan untuk keluarga yang memiliki kesulitan ekonomi yaitu memanfaatkan alternatif lain seperti menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah mengenai kebutuhan anak seperti komputer.
 - e) Menyediakan alat atau fasilitas penunjang yang dibutuhkan anak dirumah seperti menyediakan buku-buku pelajaran, komputer dan jaringan internet serta memberikan anak motivasi tambahan.
 - f) Membatasi jam bermain anak, dan mengingatkan anak untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah, dengan harapan anak memiliki tanggung jawab

sebagai seorang siswa. Ketika anak mulai bosan dalam belajar, maka orang tua lah yang wajib membimbing mereka secara intensif.

4) Motivasi Belajar Siswa Pada Keahlian TKJ

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik atau anaknya, maka dalam diri peserta didik atau anak akan timbul dorongan atau hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan pas, sehingga anak-anak dapat memahami manfaat belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan belajar. Saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa minat untuk belajar seseorang akan mudah sekali naik turun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang mengatakan sangat termotivasi. Selanjutnya dari informasi yang didapatkan langsung dari informan bahwa guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan sampai pada akhir pembelajaran tersebut. Selanjutnya informasi yang didapatkan dari informan bahwa orang tua juga berperan untuk memotivasi belajar anak ketika mereka berada di rumah agar mau untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena seiring berjalannya waktu pendidikan pada saat ini sangat diperlukan.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua merupakan penggerak motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa mulai lelah dalam belajar, guru harus mencari strategi belajar yang baru, efisien dan menarik agar siswa semakin termotivasi dan lebih senang untuk belajar. Dan orang tua harus memberikan arahan kepada anak mereka agar mau untuk belajar, jika mereka berada di rumah peran orang tua lah yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan arahan-arahan yang baik.

Hubungan antara guru, orang tua, dan siswa merupakan satu komponen yang tidak terpisahkan dalam perkembangan diri siswa apalagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, apabila salah satu komponen ini dipisahkan maka secara otomatis akan sangat berpengaruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK KRISTEN 1 TOMOHON, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Guru keahlian TKJ di SMK Kristen 1 Tomohon sudah melakukan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru untuk memotivasi belajar siswanya, mendidik, dan mengarahkan siswa untuk semangat belajar dan selalu aktif dikelas dan fokus dalam belajar.
- 2) Pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu hal yang diperlukan agar anak bisa semangat untuk tetap belajar.

- 3) Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu: karena teman seangkatan yang kurang baik, perbedaan kemampuan siswa, Siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, Faktor ekonomi, Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua, Siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain.
- 4) Solusi yang digunakan guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu: memisahkan tempat duduk siswa, melakukan penanganan terhadap setiap siswa, mengelilingi ruangan kelas untuk memperhatikan siswa, memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah, menyediakan alat dan fasilitas pembelajaran, dan membatasi jam bermain anak.
- 5) Siswa keahlian TKJ merasa termotivasi karena adanya motivasi dan dorongan dari guru dan orang tua untuk belajar kapan pun dimana pun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, untuk tetap mempertahankan upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa dan lebih ditingkatkan lagi.
- 2) Bagi orang tua, untuk lebih memperhatikan anak agar bisa membagi mana waktu untuk bermain dan mana waktu untuk belajar. Serta meningkatkan motivasi belajar anak harus ada dukungan penuh dari orang tua.
- 3) Bagi siswa, untuk lebih giat lagi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Manggopa, H. K., Kenap, A. A., Manoppo, C. T. M., Batmetan, J. R., & Mewengkang, A. (2019). The Development of Web Learning as Media to Deliver Web Programming Materials. 299 (Ictvet 2018), 504-508. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.115>.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Marisa, S. (2019). *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar*. Jurnal Taushiah, 9(2), 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Setiani, A., Priansa, D. J., & Kasmanah, A. (2015). Manajemen peserta didik dan model pembelajaran cerdas, kreatif, dan inovatif.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
Suryana, A., & Fathurrohman, P. (2012). Guru profesional. *Bandung: PT Refika Aditama*.
Syah, M. (2001). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.
Uno, H. (2013). *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:
PT. Bumi Aksara.